

**PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI OLEH IBU KARIR
(STUDI KASUS SD MUHAMMADIYAH KAUMAN YOGYAKARTA)**

Purnama Sari

Program Studi Magister Studi Islam
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
E-mail: Purnamasari963@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk ; 1) Mengetahui Strategi ibu karir di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak anak, dengan membagi waktu waktu antara keluarga dan karir kunci utama mereka lakukan. 2) Faktor pendukung dan penghambat pendidikan akhlak anak oleh ibu karir, dapat dilihat bahwa karir mampu mengsucceskan pendidikan akhlak anak dengan dukungan dari kedua orang tua. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian SD Muhammadiyah kuaman Yogyakarta. Dengan subjek penelitian, 3 ibu karir yang mempunyai anak usia dini, usia anak diantara 4 tahun sampai 12 tahun siswa. Dalam tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu karir yang bekerja sebagai guru di SD Muhammadiyah Kauman menjalankan kedua peran walaupun merasa dilema dalam mengatur waktu merka tetap konsisten dengan waktu yang mereka miliki. Strategi ibu karir dalam memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak anak dengan membagi waktu semaksimal mungkin, faktor pendukung lingkungan yang religuis, lingkungan keluarga, teman sekolah, teman TPA, faktor penghambat waktu bersama anak sedikit sekali, lingkungan rumah yang kurang religius, tempat pengasuh anak yang kurang pendidikan agamanya.

Kata kunci : Pendidikan Akhlak, Anak Usia Dini, Ibu karir.

Abstract

This research aims to find out : 1) the strategies of career women working at SD (Elementary School) Muhammadiyah Kauman Yogyakarta in fulfilling moral education needs of the children: 2) the supporting factors and inhibitors of moral education done by career women at SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. This is a case study research with qualitative descriptive approach. This research was carried out in SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta with the head master, 3 career women having kids ranging from 4 – 12 years old as the subjects of the research. The data of the research were collected from observation, depth interview, and documentation. The data of the research were analyzed by collecting the data, classifying the data, reducing the data, triangulating the data and deriving the temporary conclusion. The results of the research show that: 1. career women maximize their time for their jobs and families, 2. teaching moral education from an early age or from birth is done to make it more embedded in the soul of the children, 3. the supporting factors are from the parents and the environment, 4. the inhibitors are the limited time spent with the family.

Key words: Moral education, early childhood, career women

Info Artikel

Diterima Juli 2021, disetujui Agustus 2021, diterbitkan Desember 2021



**Dipublikasikan Oleh: Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta**

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak pada usia dini sangat penting karena pada usia dini anak sangat peka terhadap informasi maupun pesan yang ada di lingkungannya. Masa anak-anak ini merupakan pengenalan dan penanaman benih-benih pendidikan dengan penuh perhatian. Selain itu, pendidikan juga bertujuan mengenalkan perilaku-prilaku yang baik dan terpuji serta menjauhkan perilaku-prilaku yang buruk dalam pandangan akal dan syariat agama, atau dengan kata lain melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak yang tercela.

Pendidikan akhlak anak usia dini yang dimaksud oleh peneliti ialah membimbing atau usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua (keluarga), guru (sekolah) dan masyarakat terhadap perkembangan dan pertumbuhan akhlak yang mulia bagi anak usia dini yaitu usia 2 sampai 6 tahun, yang dapat mendorong seseorang (anak) mempunyai potensi menuju terbentuknya kepribadian yang baik. Usaha membimbing yang dilakukan seorang ibu di sini lebih kepada seorang ibu yang memiliki peran ganda sebagai wanita yang bekerja. Berbicara tentang wanita karir, Situmorang berpendapat bahwa wanita memiliki peran yang besar, di antara peran tersebut ialah sebagai berikut: pertama, wanita sebagai warga negara dan sumber insani pembangunan mempunyai hak, kewajiban dan kesempatan yang sama dengan pria di segala bidang kehidupan sesuai dengan kodrat, harkat dan martabat. Kedua, peranan wanita dalam pembangunan berkembang secara selaras dan serasi dengan tanggung jawab dan perannya dalam keluarga. Ketiga, meningkatkan kesejahteraan keluarga antara lain melalui kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Wanita yang bekerja atau berkarir umumnya diasosiasikan dengan kebutuhan ekonomis-produktif. Wanita yang berkarir merupakan wanita yang melakukan pekerjaan sesuai bidang ilmu dan keahliannya. Faktor yang menyebabkan wanita berkarir salah satunya adalah faktor ekonomi, selain itu terdapat juga faktor lain seperti faktor individu yang ditimbulkan oleh keinginan untuk mengembangkan diri agar dapat berperan di tengah masyarakat. Sebagai akibatnya, seorang wanita karir yang memiliki anak sangat sibuk karena dihadapkan pada peran ganda, sebagai wanita karir dan ibu rumah tangga.

a. Faktor Pendukung

- 1) Lingkungan keluarga Bagi anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan akhlak anak, pembentukan akhlak anak di pengaruhi oleh citra anak terhadap orang tuanya, jika kedua orang tua menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku orang tua pada dirinya.
- 2) Lingkungan masyarakat Lingkungan masyarakat yang baik yang masih kental dengan ajaran-ajaran agama Islam, sangat berpengaruh pada perilaku anak untuk berperilaku baik. Namun, apabila lingkungan masyarakat itu buruk dan jauh dari nilai-nilai ajaran agama, maka besar kemungkinan juga akan melunturkan pendidikan akhlak anak yang telah tertanam dalam keluarga, anak akan jauh dari ajaran akhlak bila orang tua tidak memperhatikan pendidikan akhlaknya.



b. Faktor penghambat

- 1) Kesibukan orang tua Pengaruh dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Hal ini menyebabkan mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.
- 2) Lingkungan masyarakat tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah. Anak yang memperoleh pendidikan akhlak yang baik tidak hanya merasakan kebaikan di dunia saja, tetapi juga sebagai penyelamat dirinya di akhirat nanti. Tujuan pendidikan akhlak diberikan kepada anak supaya dapat membersihkan diri dari perbuatan dosa dan maksiat. Oleh karena itu, akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menjalankan hidup dan mengetahui perbuatan tercela serta bahayanya yang merugikan kehidupan anak. Dengan demikian, anak akan mampu memilah mana yang boleh dilakukan dan mana yang harus ditinggalkan atau di jauhi untuk kehidupan lebih baik. Tujuan pendidikan akhlak baik dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian SD Muhammadiyah kuaman Yogyakarta. Dengan subjek penelitian, 3 ibu karir yang mempunyai anak usia dini, usia anak diantara 4 tahun sampai 12 tahun siswa. Dalam tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Cara pengambilan sampelnya didasarkan pada kriteria inklusi tertentu, sehingga penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Obyek dalam penelitian ini adalah ibu-ibu karir yang mengajar di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta. Fokus penelitian terhadap ibu karir yang diberikan tugas sampiran oleh sekolah sebagai wali kelas, pengajar Bahasa Indonesia, dan pengajar Pendidikan Agama Islam. Ibu karir yang memberikan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya yang berusia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data di atas dapat dilihat bahwa strategi utama yang diaplikasikan ibu karir dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak adalah membagi waktu antara keluarga dan karir. Para informan menyadari bahwa waktu yang mereka habiskan di tempat kerja lebih banyak dari pada waktu yang mereka habiskan dengan anak. Oleh karena itu, strategi yang diutamakan adalah lebih memaksimalkan waktu



sedikit dengan interaksi yang berkualitas maksimal pada anak. Membagi waktu pekerjaan dengan keluarga adalah kunci utama yang harus mereka lakukan. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa ibu karir mampu mensukseskan pendidikan akhlak anak dengan dukungan dari kedua orang tua, lingkungan rumah yang religius, lingkungan keluarga, teman sekolah, teman TPA. Contohnya, lingkungan keluarga yang selalu mengajarkan akhlak anak, orang tua selalu kompak menanamkan pendidikan akhlak, dan tempat sekolah yang kental dengan agama.

Penghambat Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa ibu karir mengeluhkan lingkungan luar rumah, lingkungan tempat pengasuh anak, waktu bersama anak yang sedikit sekali, dan anak di usia tiga tahun masih ada pemberontakan. Contohnya, saat mengajarkan bacaan shalat anak tidak mau mengikuti apa yang diajarkan, suka meniru perilaku temannya yang tidak baik, karena anak usia dini masih terpengaruh dengan lingkungan luar sehingga jadi penghambat proses pendidikan akhlak anak.

Pendukung Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa ibu karir mampu mensukseskan pendidikan akhlak anak dengan dukungan dari kedua orang tua, lingkungan rumah yang religius, lingkungan keluarga, teman sekolah, teman TPA. Contohnya, lingkungan keluarga yang selalu mengajarkan akhlak anak, orang tua selalu kompak menanamkan pendidikan akhlak, dan tempat sekolah yang kental dengan agama. Di dalam Islam, hal di atas tidaklah bertentangan karena bekerja juga merupakan hak perempuan, sehingga dalam Islam hukum wanita yang bekerja adalah mubah atau diperbolehkan asal sesuai dengan kondisi tertentu yang diperbolehkan agama. Hal tersebut telah sesuai dengan firman Allah QS An Nisa 32.

KESIMPULAN

1. Strategi ibu karir di Muhammadiyah Kauman Yogyakarta dalam memenuhi kebutuhan pendidikan akhlak anak adalah membagi waktu antara keluarga dan karir kunci utama yang harus mereka lakukan. Beberapa hal yang dilakukan ibu karir di waktu libur atau pulang kerja adalah dengan cara mengajak anak liburan ke tempat-tempat yang menarik, bermain bersama, menonton televisi, dan mengajarkan akhlak kepada anak seperti sholat, mengajarkan etika yang baik. Pengalaman ibu karir membagi waktu sebagai peran ganda ada suka dan dukanya. Dalam menanamkan pendidikan akhlak dalam usia sedini mungkin, para ibu karir di sini didukung oleh lingkungan fisik dan nonfisik SD Muhammadiyah Kauman yang memiliki visi keIslaman yang kuat seperti *akhlaqul karimah*, seperti menunjukkan sikap jujur dan bertanggung jawab, menjadi teladan/ccontoh dalam *berakhlaqul karimah*, suka bertegur sapa dengan salam dan berjabat tangan dengan sesama, mengormati dan menghargai orang lain, berbicara sopan dan santun kepada orang. 4). Menjadikan diri sebagai tauladan bagi anak-anak mereka untuk memberikan contoh-contoh hal yang baik.
2. Faktor pendukung dalam memberikan pendidikan akhlak anak oleh ibu karir di SD Muhammadiyah Kauman Yogyakarta adalah kedua orang tua, lingkungan yang religius, lingkungan keluarga, teman sekolah, teman TPA.



Sementara itu, faktor penghambat adalah waktu bersama anak sedikit sekali, kondisi tertentu lingkungan luar rumah seperti lingkungan tempat pengasuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A. Djawas. 1996. *Delema Wanita Karir Menuju Kakina*. Yogyakarta : Abab
- Ahmadmin. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta. Bulan Bintang.
- Aklima. 2014. *Pendidikan Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita Karir yang Telah Berkeluarga di Balai Kota Humas dan Protokol Samarinda)*. Jurnal Ilmu sosiatri.
- Al-Bukhâri. Abû ‘Abdullah Muhammad bin Ismâ`îl, *Shahîhal-Bukhâri Kitab : al-Buyû`*, Bab : *Kasbu al-Rajul Wa `Amaluhû Bi Yadihî*, Hadis No. 1930, (Beirut : Dâr al-Fikr. tth.), Juz. III.
- Baharuddin. 2007. *Paradigma Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta. H
- Dapartemen Agama RI. 2009. *Al-Qur’an Terjemah dan Tajwid*. Surakata : Ziyad Books
- Dipl. W.A.Geruangan, 1991, *Psikologi Sosial*, PT. Eresco , Bandung.
- Ermawati, Siti, 2016, *Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dalam Prespektif Islam)*. Jurnal Edutama Januari 2016.
- Fadzilah. Inin.2014. *Peran Wanita karir Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontilanak*. Artikel 2014.
- Ghazali. Imam. 2015. *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*. PT Sahara : Jakarta.
- Hanifa. 2015. *Pendidikan Akhlak Diusia Dini dikeluarga Karir (Studi Kasus di RW 03 Kelurahan Skabungah Kecamatan Sukajadi)*. Jurnal Tarbawi juni 2012.
- M. Qoraish Sihab. 2002 *Tafsir al-Masibah*. Jakarta : Lentera Hati.
- Merton. Robert K. 1949/1968. *Manifes dan Lantent Functions in. Sosial Theory and Sosial Structure*. New York : free Press.
- Muhammad Fadlun. 2016. *Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Balita*. *Jurnal Kependidikan*.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Russen. Perquin. 1982. *Pendidikan Keluarga dan Masalah Kewibawaan*. Bandung : Jemmers.
- Steiberg. 1995. *Self Gorvening Person*. Unted State : Thomson Corporation.
- Suharsimi Arikunto. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sungkowo. 2014. *Konsep Pendidikan Akhlak (kompetisi pemikiran Al-Ghazali dan barat)*. *Artikel Nur El- Islam*.
- Sutrisno. Hadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahrani jailani. 2014. *Teori Pendidikan keluarga dan Tangung Jawab Orang Tua Dalam Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Islam*.

